

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Fakultas Ekonomi Universitas Nias memiliki akar sejarah yang panjang, berawal dari pendirian Akademi Manajemen Gunungsitoli pada tahun 1992. Akademi ini didirikan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 200/DIKTI/KEP/1992 tanggal 16 November 1992. Akademi ini berfokus pada pengembangan ilmu manajemen dan menjadi wadah awal bagi pendidikan tinggi ekonomi di Kepulauan Nias.

Seiring dengan perkembangan institusi dan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan ekonomi yang lebih luas, pada tanggal 23 Agustus 2000, Akademi Manajemen Gunungsitoli secara resmi berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas). Perubahan ini ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 168/D/O/2000. Bersamaan dengan transformasi kelembagaan tersebut, STIE Pembnas diberikan status terdaftar untuk menyelenggarakan dua program studi, yaitu Program Studi Manajemen jenjang Strata Satu (S-1) dan Program Studi Akuntansi jenjang Diploma Tiga (D-3).

Dalam perjalanannya, STIE Pembnas terus berupaya meningkatkan kualitas dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikannya. Hal ini ditandai dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 1699/D/T/2007, 1700/D/T/2007, dan 1701/D/T/2007 pada tanggal 11 Juli 2007 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan program studi, yaitu untuk Program Studi Akuntansi (D-3) dan Manajemen (S-1).

Tonggak sejarah penting berikutnya terjadi pada tanggal 22 September 2021, ketika STIE Pembnas secara resmi bergabung dengan IKIP unungsitoli menjadi Universitas Nias. Penggabungan ini ditetapkan

berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 400/E/O/2021 tentang Izin Penggabungan IKIP Gunungsitoli dan STIE Pembangunan menjadi Universitas Nias. Dalam struktur baru ini, STIE Pembnas menjadi bagian dari Fakultas Ekonomi Universitas Nias, yang menaungi program studi bidang ekonomi seperti Manajemen dan Akuntansi.

b. Visi Dan Misi

1. Visi

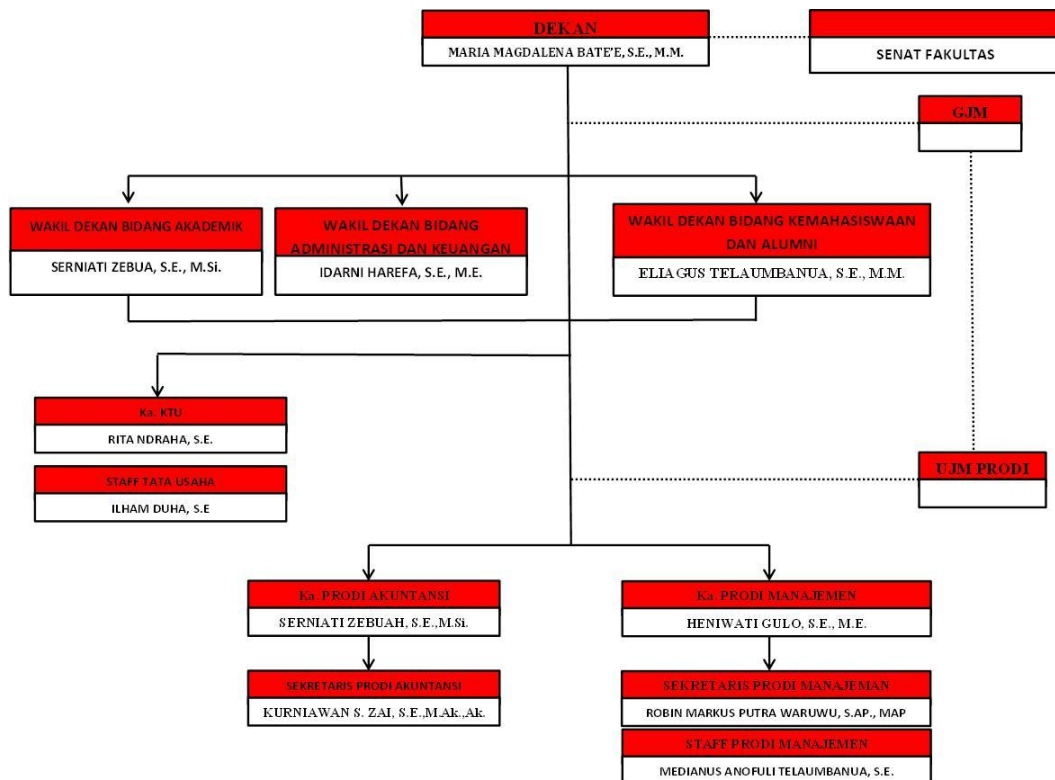
Menjadi program studi S1 Manajemen yang unggul, berdaya saing, berjiwa entrepreneurship, berbasis digital dan teknologi di tingkat regional dan nasional pada tahun 2027

2. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu bidang utama: manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen operasional, serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun regional.
- Melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dengan kompetensi dalam bidang manajemen.
- Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas di bidang manajemen bermanfaat bagi masyarakat.
- Membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, profesional, mandiri, berkrakter, berwawasan global, dan mampu memberi kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan membentuk jiwa entrepreneurship berbasis digital dan teknologi.

c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Nias



Sumber: Fakultas Ekonomi, Universitas Nias.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 35 mahasiswa sebagai partisipan. Para mahasiswa ini merupakan bagian dari kelompok sasaran penelitian. Responden yang dipilih memenuhi kriteria sampel yang relevan dan representatif, khususnya mahasiswa aktif yang sedang menempuh semester 6 dan semester 8.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki- laki	13	37 %

Perempuan	22	63 %
Total	35	100 %

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Sebanyak 22 siswa, atau 63% dari total peserta, adalah responden perempuan dalam jajak pendapat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan merupakan mayoritas peserta survei.

Sebaliknya, 13 responden lainnya-atau 37% dari total responden-adalah siswa laki-laki. Partisipasi mahasiswa laki-laki dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap integritas data meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Keseimbangan komposisi gender ini mendorong berbagai perspektif dalam menganalisis pilihan keuangan dan gaya hidup mahasiswa.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usia

Tingkat Usia	Jumlah
≤ 20 Tahun	0
21 – 30 Tahun	35
Total	35

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Setiap responden, menurut rentang usia, berusia antara 21 dan 30 tahun. Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh pendidikan tinggi biasanya termasuk dalam kelompok usia produktif ini. Rentang usia ini juga dipandang sebagai titik balik penting dalam pengembangan praktik dan pola pikir keuangan berkelanjutan.

c. Responden Berdasarkan Semester

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan semester

Semester	Jumlah
Semester 6	20
Semester 8	15

Total	35
-------	----

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Para responden diambil dari dua tingkat akademis yang berbeda dalam hal alokasi semester. Lima belas mahasiswa berada di semester delapan, sementara dua puluh mahasiswa berada di semester enam. Tujuannya adalah untuk lebih memahami bagaimana gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan di berbagai tahap akademis.

Semua orang yang menjawab pertanyaan dalam studi ini adalah mahasiswa Manajemen yang berfokus pada Keuangan. Semua orang yang menjawab pertanyaan adalah mahasiswa yang mendapatkan penghasilan dari bisnis atau pekerjaan mereka sendiri.

d. Responden Berdasarkan Pengeluaran Rata – Rata / Bulan

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan pengeluaran rata-rata / bulan

Pengeluaran/ bulan	Jumlah
Rp. 250.000 – Rp. 700.000	8
Rp. 750.000 – Rp. 1.200.000	25
Rp. 1.250.000 – Rp. 1.500.000	2
Total	35

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Selanjutnya, data juga mencakup informasi mengenai rata-rata pengeluaran bulanan para responden. Mayoritas responden memiliki kisaran pengeluaran bulanan antara Rp700.000 hingga Rp1.000.000. Jumlah ini menggambarkan tingkat konsumsi mahasiswa yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makan, transportasi, komunikasi, serta kebutuhan akademik dan sosial lainnya.

Kisaran pengeluaran menunjukkan bagaimana mahasiswa umumnya menggunakan uang mereka. Informasi ini juga membantu kita memahami seberapa besar gaya hidup memengaruhi pengeluaran seseorang. Dalam hal ini, kita dapat melihat kebiasaan keuangan mahasiswa melalui cara mereka mengelola dan membelanjakan uang yang mereka hasilkan sendiri.

Peneliti dapat menyimpulkan dari semua karakteristik yang disebutkan di atas bahwa mahasiswa yang menjawab kuesioner memiliki pengalaman keuangan praktis dan aktif serta produktif .

4.3 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari kuesioner yang diberikan kepada 35 mahasiswa manajemen yang terdaftar di Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang fokus pada keuangan dan bekerja sambil kuliah. Teknik penelitian ini melihat dua hal: perilaku keuangan dan gaya hidup. Statistik deskriptif kemudian digunakan untuk meringkas dan menginterpretasikan data yang terkumpul. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan tanggapan responden. Sebelum melakukan investigasi lebih lanjut, tahap ini sangat penting untuk mendapatkan gambaran awal.

Tabel 4.5
Statistik deskriptif variabel penelitian

Variable	N	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Gaya Hidup	35	57,69	7,415	42	74
Perilaku Keuangan	35	59,49	7,143	41	72

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Menurut tabel 4.5, yang merangkum perilaku gaya hidup, mayoritas responden survei biasanya membeli barang-barang yang sedang tren saat ini. Nilai rata-rata 57,69 menunjukkan bahwa murid-murid memiliki standar hidup yang cukup tinggi. Variasi jawaban yang tidak terlalu jauh dari rata-rata ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 7,415. 42 adalah nilai terendah yang mungkin diperoleh, sementara 74 adalah nilai tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa responden menjalani kehidupan yang sangat mewah. Namun, sebagian kecil orang memiliki gaya hidup yang relatif

moderat. Temuan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi bagaimana gaya hidup mempengaruhi faktor-faktor lain.

Dengan nilai rata-rata 59,49 untuk kategori perilaku keuangan, mahasiswa pada umumnya berperilaku keuangan dengan baik, meskipun tidak secara maksimal. Standar deviasi variabel ini adalah 7,143, yang mengindikasikan bahwa tanggapan responden bervariasi. Perilaku keuangan memiliki nilai minimum 41 dan nilai maksimum 72. Mayoritas responden tampaknya cukup mampu menangani keuangan pribadi mereka. Meskipun demikian, beberapa responden masih menunjukkan kecenderungan untuk mengambil keputusan keuangan yang terburu-buru. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pengelolaan uang para siswa masih perlu ditingkatkan.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya merupakan tujuan dari pengujian alat penelitian ini. Terdapat tiga puluh pertanyaan dalam pengujian ini, lima belas pertanyaan mengenai variabel gaya hidup (X) dan lima belas pertanyaan mengenai variabel perilaku keuangan (Y).

a. Uji Validitas

Uji validitas menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut sah. Pendekatan korelasi Pearson Product Moment dengan perangkat lunak SPSS digunakan untuk ini. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item kuesioner dianggap valid. Dengan jumlah responden sebanyak 35 orang dan tingkat signifikansi 5%, maka nilai r tabel adalah 0,334.

1. Uji validitas variabel gaya hidup

Tabel 4.6

Hasil uji validitas variabel gaya hidup

	No. butir item pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Variabel Gaya Hidup	1	0,675	0,334	Valid
	2	0,693	0,334	Valid
	3	0,679	0,334	Valid
	4	0,556	0,334	Valid
	5	0,634	0,334	Valid
	6	0,626	0,334	Valid
	7	0,670	0,334	Valid
	8	0,630	0,334	Valid
	9	0,467	0,334	Valid
	10	0,700	0,334	Valid
	11	0,480	0,334	Valid
	12	0,690	0,334	Valid
	13	0,489	0,334	Valid
	14	0,503	0,334	Valid
	15	0,509	0,334	Valid

Sumber: olahan peneliti, 2025

Temuan uji validitas untuk variabel gaya hidup ditampilkan pada Tabel 4.6. Berdasarkan hasil pengujian, nilai r hitung setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan tersebut adalah benar dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji validitas variabel perilaku keuangan

Tabel 4.7

Hasil uji validitas variabel perilaku keuangan

	No. Butir item pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
	1	0,653	0,334	Valid
	2	0,720	0,334	Valid
	3	0,643	0,334	Valid
	4	0,494	0,334	Valid
	5	0,557	0,334	Valid
	6	0,723	0,334	Valid

Variabel Perilaku Keungan	7	0,611	0,334	Valid
	8	0,670	0,334	Valid
	9	0,719	0,334	Valid
	10	0,492	0,334	Valid
	11	0,684	0,334	Valid
	12	0,696	0,334	Valid
	13	0,494	0,334	Valid
	14	0,704	0,334	Valid
	15	0,710	0,334	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji validitas untuk variabel gaya hidup ditunjukkan pada Tabel 4.7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap nilai r yang ditentukan untuk setiap pernyataan lebih besar dari nilai pada tabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan adalah benar dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah orang secara teratur menjawab pertanyaan penelitian, uji reliabilitas digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang menyatakan bahwa suatu alat dianggap reliabel jika nilai alphanya 0,70 atau lebih besar.

Tabel 4.8
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha		Hasil Reliabilitas Coeffecient SPSS	Keterangan
Gaya Hidup (X)	0,70	<	0,873	Reliabel
Perilaku Keungan (Y)	0,70	<	0,893	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Menurut Tabel 4.8, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih tinggi dari 0,70. Berdasarkan data, semua variabel

memiliki nilai Cronbach's alpha yang tinggi, yaitu di atas persyaratan minimum 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan berguna untuk mengumpulkan data.

4.5 Uji Asumsi Klasik

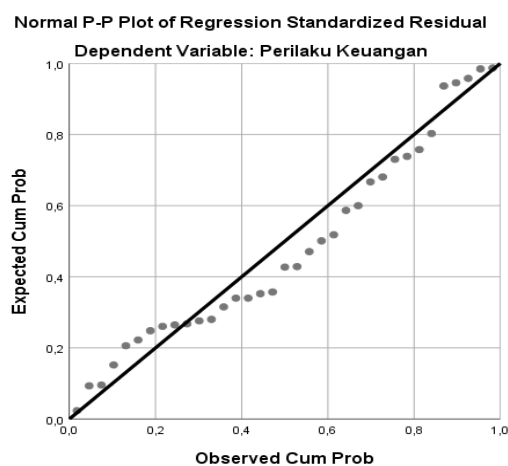
Untuk memastikan data sesuai untuk studi semacam ini, para peneliti mengevaluasi sejumlah hipotesis mendasar sebelum melakukan analisis regresi linier langsung. Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas adalah beberapa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Nilai residu analisis regresi harus diuji dengan uji distribusi normal. Grafik Probability-Probability Plot (P-P Plot) digunakan dalam prosedur ini untuk memeriksa distribusi data. Jika titik-titik pada grafik tersebar secara merata di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis tersebut, maka data dikatakan terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi distribusi normal dari model regresi adalah baik. Di bawah ini adalah ilustrasi tampilan uji distribusi normal:

Gambar 4.2

Hasil uji normalitas P-P Plot



Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Distribusi titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sesuai dengan temuan pengujian. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan model regresi adalah tipikal, yang mengindikasikan bahwa model tersebut layak untuk digunakan pada tahap pengujian berikutnya.

Untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal, maka digunakan uji normalitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,27727571
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,088
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,139 yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, maka dilakukan uji multikolinieritas. Karena menyebabkan ketidakstabilan, tingkat multikolinearitas yang tinggi dapat menyulitkan dalam menginterpretasikan hasil estimasi. Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance adalah dua metrik yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF suatu variabel lebih besar dari 10 atau nilai toleransinya kurang dari 0,10, maka variabel tersebut dikatakan multikolinier. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil analisis multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini ditunjukkan pada data berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Gaya Hidup	1,000	1,000

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan data tabel, nilai toleransi variabel gaya hidup adalah 1,000, yang secara signifikan lebih tinggi dari persyaratan toleransi minimum 0,10. Demikian pula, tidak ada tanda-tanda multikolinearitas karena nilai VIF adalah 1.000, yang jauh di bawah batas 10.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah dengan multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikendalikan.

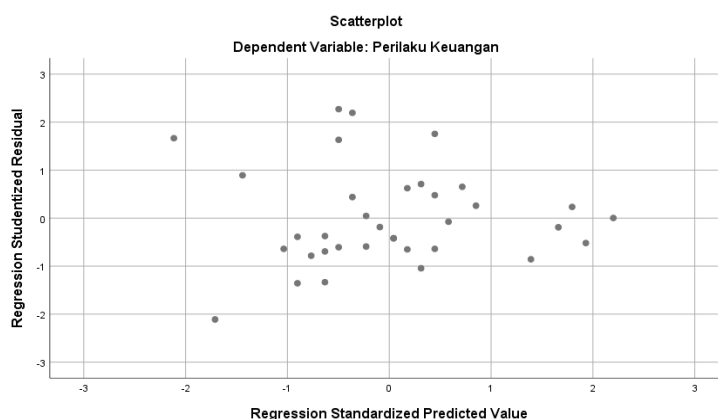
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual. Uji Glejser dan pendekatan scatterplot adalah teknik yang digunakan untuk uji ini. Heteroskedastisitas

tidak terjadi jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka data dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengkonfirmasi adanya tanda-tanda heteroskedastisitas, grafik berikut ini memberikan representasi visual:

Gambar 4.3

Hasil uji grafik *Scatterplot*



Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Temuan analisis scatterplot ditunjukkan pada Gambar 4.2. Titik-titik tersebut memiliki jarak yang seragam dan tersusun secara acak di atas dan di bawah sumbu Y, dengan titik nol di tengah-tengahnya. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ditunjukkan oleh tren distribusi ini. Hasilnya, model regresi sesuai untuk pengujian tambahan.

Tabel 4.11

Hasil uji Glejser

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup	0,150	0,389	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Temuan pengujian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki nilai signifikan sebesar 0,389, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang

ditunjukkan pada Tabel 4.11. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.6 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah gaya hidup dan praktik pengelolaan keuangan mahasiswa berhubungan. Evaluasi ini menggunakan uji-t, uji koefisien determinasi (R^2), dan analisis regresi linier sederhana, yang semuanya dilakukan dengan SPSS.

a. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengaruh satu variabel independen, gaya hidup, terhadap satu variabel dependen, perilaku keuangan, diperiksa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menganalisis data dan mendapatkan temuan-temuan yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,970	8,569		3,848	,001
	Gaya Hidup	,460	,147	,477	3,119	,004

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Persamaan regresi linier sederhana yang cocok dapat diturunkan dari data yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 di atas.

$$Y = 32,970 + 0,460X$$

Persamaan regresi linier dasar yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan linier yang positif. Dalam banyak

kasus, Y naik ketika X naik. Koefisien 0,460 menunjukkan seberapa besar perubahan Y untuk setiap kenaikan satu unit X, sedangkan konstanta 32,970 menunjukkan nilai Y tanpa adanya X.

b. Uji t (Parsial)

Sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara terpisah dievaluasi menggunakan uji-t, yang terkadang disebut sebagai uji parsial. Berikut ini adalah tampilan hasil output SPSS:

Tabel 4.13

Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,970	8,569		3,848	,001
	Gaya Hidup	,460	,147	,477	3,119	,004

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Berdasarkan hasil perhitungan, hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004 dan nilai t tabel sebesar 3,119. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gaya hidup (X) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y), dengan H0 ditolak dan H1 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²). Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS ditunjukkan pada bagian berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,477 ^a	,228	,204	6,372
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Tabel 4.14 menampilkan hasil uji koefisien determinasi. 0,228 adalah nilai R-squared. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi 22,8% praktik keuangan mahasiswa yang terdaftar di program studi manajemen keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 77,2% sisanya.

4.7 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gaya hidup mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias berdampak pada perilaku keuangan mereka. Mahasiswa semester enam dan delapan berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang unik digunakan untuk memilih 35 mahasiswa. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan perangkat lunak SPSS digunakan untuk analisis.

a. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor gaya hidup, meskipun kontribusi pengaruh tersebut masih tergolong kecil karena sebagian besar perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, sikap keuangan, serta pengalaman keuangan. Dengan kata lain, gaya hidup memiliki pengaruh terhadap cara mahasiswa mengelola keuangannya, namun bukan merupakan faktor dominan.

Temuan ini sejalan dengan teori Kotler & Armstrong (2018) yang menjelaskan bahwa gaya hidup dapat dilihat dari indikator aktivitas, minat, dan opini. Ketiga indikator tersebut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa yang pada gilirannya juga berdampak pada cara mereka mengelola keuangan. Mahasiswa yang lebih banyak mengalokasikan aktivitas dan minat pada hal-hal konsumtif, seperti membeli barang tren atau hiburan, akan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang kurang terkontrol.

Lebih lanjut, menurut Herlina & Yusuf (2024), gaya hidup merupakan hasil interaksi sosial yang kerap dijadikan simbol status. Mahasiswa cenderung membentuk citra diri melalui pola konsumsi, sehingga pengeluaran mereka lebih sering didorong oleh keinginan mempertahankan status sosial daripada kebutuhan nyata. Hal ini mendukung temuan penelitian yang memperlihatkan mahasiswa lebih sering membeli gawai, pakaian, serta mengikuti tren meskipun tidak sejalan dengan kondisi keuangan mereka.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Noviani (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian Muslimah Ursia Msarofah dan Fauzan (2023) juga menunjukkan bahwa gaya hidup yang lebih baik akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa. Sebaliknya, penelitian Ulan Sri Wahyuni dan Rike Setiawati (2022) membuktikan bahwa gaya hidup hedonis generasi Z berdampak negatif terhadap perilaku keuangan, yang berarti pengendalian gaya hidup menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas finansial mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Hasil ini didukung oleh teori serta penelitian sebelumnya, sekaligus menekankan perlunya peningkatan literasi keuangan dan

pembentukan gaya hidup sehat secara finansial agar mahasiswa mampu menyeimbangkan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan ekonominya.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Untuk memberikan pandangan yang lebih tidak memihak terhadap hasil penelitian, perlu diketahui berbagai keterbatasan dari penelitian ini. Keterbatasan ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi validitas hasil. Sebaliknya, keterbatasan ini memberikan titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut.

1. Proses penyebaran kuesioner mengalami hambatan teknis akibat keterlibatan sebagian besar mahasiswa semester enam dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Situasi ini menyebabkan responden sulit dijangkau secara langsung, sehingga waktu distribusi dan pengumpulan data menjadi lebih panjang dari yang direncanakan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan eksternal kampus turut membatasi ruang gerak peneliti dalam menjangkau partisipan sesuai dengan jadwal awal.
2. Hanya 35 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan yang berpartisipasi dalam survei ini, sehingga jumlah sampel yang diambil cukup kecil.
3. Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian tergolong singkat, sehingga tidak semua aspek yang direncanakan dapat dikaji secara mendalam.